

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt., kepada Nabi Muhammad Saw., secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umatnya. Al-Qur'an merupakan mukjizat paling utama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dimana seluruh umat muslim harus mempercayai adanya Al-Qur'an, dengan demikian kita sebagai umat muslim memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Mengingat Al-Quran mengandung ajaran yang dapat membantu memperbaiki dekadensi moral yang terjadi saat ini. Al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab suci namun juga sebagai kitab petunjuk bahkan dapat menjadi obat bagi segala penyakit (Rohman, 2021, hal. 2).

Mempelajari al-Qur'an tentunya suatu keharusan yang dimiliki oleh umat muslim untuk dilaksanakan, mempelajari Al-Qur'an bukan hanya membacanya saja, akan tetapi dalam mempelajari Al-Qur'an haruslah mengenal mengenai kaidah hukumnya. Membaca Al-Qur'an menjadi ibadah dan juga akan mendatangkan pahala bagi yang benar dalam bacaanya. Membacanya juga harus menggunakan tata cara yang baik dan benar tidak boleh asal-asalan.

Pada dasarnya membaca Al-Qur'an itu harus dilakukan dengan tartil dan sesuai dengan makharijul huruf, shifatul huruf, dan tajwidnya, yang mana menurut Ali bin Abi Thalib tartil adalah mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqaf (Aidah & Penerbit, 2020), karena jika membaca Al-Qur'an tidak tartil akan berakibat pada salahnya penerapan ilmu tajwid, dimana yang harusnya dibaca panjang akan dibaca pendek dan begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, ketika membaca Al-Qur'an haruslah dengan tartil sesuai dengan tajwidnya dan makhrojnya. Sebagaimana yang terdapat pada firman Allah Swt QS. Al-Muzammil ayat 4.

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

*“Dan bacalah al-Qur’an itu dengan tartil.”*

Sesuai dengan apa yang terkandung pada surat Al-Muzammil ayat 4 jelaslah bahwasanya dalam membaca Al-Qur’an harus dengan tartil sesuai dengan tajwidnya dan juga makhrojnya. Agar bacaan Al-Qur’an sesuai dengan kaidah yang berlaku maka diharuskan untuk mempelajari ilmu tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf dan setelah mempelajarinya maka wajib untuk mengamalkannya. Akan tetapi pada kenyataannya, pada saat ini masih banyak usia anak-anak bahkan dewasa yang sudah bisa membaca Al-Qur’an tetapi belum sesuai dengan kaidah yang berlaku yaitu kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf. Oleh karenanya diperlukan metode yang tepat untuk memudahkan anak dalam memahami dan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Menurut Ahmad Yunus, metode adalah jalan yang ditempuh oleh seseorang untuk sampai pada tujuan tertentu baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan maupun dalam kumpulan ilmu pengetahuan (Kodir, 2014).

Pembelajaran Alquran yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Alquran agar cepat dan mudah membaca Alquran secara baik dan benar. Setiap metode pembelajaran Alquran mempunyai langkah dan cara yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajarannya (Hasunah & Jannah, 2017, hal. 162). Banyak sekali metode pembelajaran Al-Qur’an yang sudah berkembang di Indonesia, beberapa metode pembelajaran Al-Qur’an diantaranya ialah metode Al-Baghdadi, metode Iqro’, metode Qira’ati, metode Ummi, metode Yanbu’a, dan lain sebagainya. Dari masing-masing metode pembelajaran Al-Qur’an memiliki tujuan yang sama yakni untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil temuan yang didapat peneliti di pondok pesantren Al-Khoeriyah desa Cibingbin Kabupaten Kuningan adalah pondok pesantren yang memiliki santri sebanyak 77 santri berikut dengan pengurusnya, yang mana sebagian besar dari santri barunya masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Terkait pembelajaran Al-Qur’an

itu, pondok pesantren Al-Khoeriyah desa Cibingbin Kabupaten Kuningan memilih menggunakan metode Yanbu'a untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang mana cara membacanya tidak boleh mengeja, melainkan dengan membaca secara langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwidnya (Ulil Albab dkk, 2004, 1).

Metode Yanbu'a ini dipilih karena memang sangat mudah untuk dipelajari jadi para santri akan lebih mudah memahaminya. Metode Yanbu'a ini juga memiliki buku tuntunan Yanbu'a yang terdiri dari tujuh jilid. Adapun kelebihan dari metode yanbu'a yaitu: semua tulisan menggunakan Rosm Ustmany, sehingga akan memepermudah ketika menghafal Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an Rosm Utsmani yakni Al-Qur'an Kudus; adanya panduan waqof dan ibtida' yang memudahkan bagi pemula; pembelajarannya terbagi dalam jilid-jilid dan disesuaikan dengan usia anak; pembelajaran bersifat CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif); rekomendasi Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam Indonesia; kitabnya mudah didapat akan tetapi tidak diperjual belikan secara bebas; menyesuaikan dengan cara belajar anak-anak yang menyenangkan (Fitriyah & Aisyah, 2021, hal. 43).

Banyak para peneliti terdahulu yang membahas mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah dikaji dan gunakan sebagai rujukan awal oleh peneliti, antara lain sebagai berikut: pertama, Yeni Rahmawati (2017) meneliti mengenai Penerapan Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Husaini Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Kedua, Muhammad Ghofar Amrullah (2018), meneliti tentang Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Pelafalan Huruf (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo). Ketiga, Fika Fatimatuzzahroh (2015), meneliti tentang Aplikasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan dan kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al Hidayah Donowarih Kabupaten Malang.

Berdasarkan beberapa penelitian tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penulis dalam penelitian ini membahas mengenai penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Khoeriyah desa Cibingbin. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di pondok pesantren Al-Khoeriyah desa Cibingbin kabupaten Kuningan. Untuk mengetahui kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Khoeriyah Cibingbin. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran dengan metode Yanbu'a pondok pesantren Al-Khoeriyah Cibingbin.

Dari penjelasan yang sudah peneliti paparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan metode Yanbu'a di pondok pesantren Al-Khoeriyah desa Cibingbin Kabupaten Kuningan. Hasil penelitian ini akan peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah Desa Cibingbin Kabupaten Kuningan.”**

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Wilayah Kajian**

Wilayah kajian yang diambil dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di pondok pesantren Al-Khoeriyah desa Cibingbin kabupaten Kuningan?
- b. Bagaimana kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Khoeriyah desa Cibingbin kabupaten Kuningan?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca dan

menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Khoeriyah desa Cibingbin?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di pondok pesantren Al-Khoeriyah desa Cibingbin kabupaten Kuningan.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Khoeriyah Cibingbin kabupaten Kuningan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di pondok pesantren Al-Khoeriyah desa Cibingbin kabupaten Kuningan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan wawasan tentang penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Khoeriyah Cibingbin.
  - b. Sebagai bahan acuan bagi penelitian yang sejenis pada masa mendatang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi santri  
Dapat memberikan motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a.
  - b. Bagi peneliti  
Menambah wawasan tentang metode pembelajaran Al-Qur'an, khususnya metode Yanbu'a.

### **E. Kerangka Pemikiran (Teori)**

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang mana cara membacanya tidak boleh mengeja, melainkan dengan membaca secara langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwidnya. Metode ini sangat mudah untuk dipelajari dan dipahami oleh semua kalangan.

Timbulnya metode Yanbu'a ini berasal dari usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an agar mereka selalu berhubungan dengan pondok, disamping juga usulan dari masyarakat luas dari lembaga pendidikan Ma'arif sertra muslimat terutama cabang Kudus dan Jepara (Arwani, 2004). Tetapi pada awalnya pengasuh pondok menolak, karena menganggap sudah cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang dilakukan secara terus menerus dan juga diperlukan, maka atas izin Allah tersusunlah kitab Yanbu'a yang meliputi Thariqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an.

Metode Yanbu'a ini dipelopori oleh tiga tokoh pengasuh pondok tahfidh Yanbu'ul Qur'an Putra KH. Arwani Amin Al- Kudsy yang bernama KH. Agus Muhammad Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Muhammad Manshur Maskan. Nama Yanbu'a diambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an, yang merupakan nama pondok pesantren tahfidh. Adapun tujuan metode Yanbu'a yaitu:

1. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Quran dengan lancar dan benar.
2. *Nasyrulilmi* (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an.
3. Mensyaratkan Al-Qur'an dengan Rosm Utsmany.
4. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
5. Mengajak untuk selalu mendarus Al-Qur'an dan *musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam.

Cara Pembelajaran Yanbu'a

- a. *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini santri bisa melihat dan menyaksikan langsung keluarnya huruf dari lidah guru, sehingga lebih mudah dalam menirukannya.
- b. *Ardul Qira'ah* yaitu santri membaca langsung di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik. Cara ini juga bisa disebut dengan *sorogan*.

- c. Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan santri hanya menirukan kata perkata atau kalimat perkalimat dan secara berulang-ulang sampai terampil dan benar.

Secara umum Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malikat Jibril sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia. Afif Abdul Fattah dalam Ruh Ad-Din Al-Islamy mendefinisikan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya Muhammad bin Abdullah yang menjadi penutup para nabi yang dinukilkan daripadanya dengan nukilan mutawatir baik lafal maupun maknanya dan merupakan kutab samawi yang paling terakhir penurunannya. Adapun Al-Qur'an menurut Abu Syahbah adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafadz maupun maknanya kepada nabi terakhir Muhammad Saw. yang diriwayatkan secara mutawatir penuh dengan kepasian dan keyakinan yang ditulis dalam mushaf, mulai dari sura Al-Fatihah dan diakhir dengan surat An-Nas (Gunawan & Suparman, 2015). Pengertian Al-Qur'an dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril, diturunkan secara mutawatir yang dimulai oleh surat Al-Fatihah dan diakhiri oleh surat An-Nas.

Membaca dan menghafal Al-Qur'a adalah dua hal yang bernilai ibadah dan akan mendapatkan pahala berlipat bahkan hanya dengan mendengarkannya saja sudah bernilai ibadah. Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya bacaan bagi orang mukmin. Akan tetapi dalam membaca Al-Qur'an haruslah dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku, adapun seseorang dikatakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar jika memenuhi indikator-indikator sebagai berikut yaitu ketepatan tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf dan tartil.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah ada sebelumnya dan mempunyai korelasi yang sama dengan judul serta topik yang akan diteliti, berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok masalah yang sama. Selain itu penelitian terdahulu juga sebagai bahan

referensi untuk penelitian yang akan dibahas. Adapun judul yang dianggap mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh lia Indriyani (2016), mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Yanbu’a Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas X SMK Ma’arif I Wates Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi ini membahas mengenai pengaruh dari penggunaan metode Yanbu’a terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an. Adapun hasil temuan dari penelitiannya adalah penggunaan metode Yanbu’a dikatakan efektif karena hasil perolehan skor rata-rata sebesar 55,68%, dan juga diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan metode Yanbu’a dengan keterampilan membaca Al-Qur’an siswa.
2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ghofar Amrullah (2018), mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Diponegoro, yang berjudul “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kualitas Pelafalan Huruf (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)”. Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu’a tentang kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pelafalan makhroj. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah bahwasannya kontribusi siswa setelah mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu’a cukup baik, dengan durasi waktu sekita 6 bulan sudah memiliki perkembangan, meskipun demikian siswa harus terus mendapatkan bimbingan guru karena dalam hal makhroj siswa masih belum fasih dalam mengucapkannya.
3. Skripsi yang ditulis oleh Fika Fatimatuazzahroh (2015), mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul “Aplikasi Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kefasihan dan kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Al Hidayah Donowarih Kabupaten Malang”. Fokus



masalah dalam skripsi ini adalah meningkatkan kefasihan dan kelancaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah penggunaan metode Yanbu'a dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Haidts, yang mana kemampuan membaca siswa secara fasih meningkat menjadi 89%, sedangkan kelancaran baca siswa meningkat menjadi 87%.

Ada beberapa hal yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan skripsi-skripsi di atas. Skripsi pertama fokus penelitiannya adalah mengenai pengaruh penerapan metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Skripsi kedua fokus penelitiannya adalah tentang kontribusi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kualitas pelafalan makhraj. Adapun untuk skripsi ketiga fokus masalahnya adalah meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca Al-Qur'an siswa dengan metode Yanbu'a, di dalamnya juga dibahas mengenai dua metode yaitu konvensional dan Yanbu'a. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan fokus masalahnya terdapat pada penerapan metode Yanbu'a pada pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Selain perbedaan antara ketiga skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat juga persamaannya yakni membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an.

